

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Film yang berjudul *Michio* ini dibuat dalam format program film animasi. Film *Michio* merupakan sebuah film animasi yang berdurasi 11 menit dan memiliki beberapa target penonton yaitu remaja dan dewasa. Pengkarya akan menggarap ide ini dengan format film animasi bertema drama keluarga. Film ini akan pengkarya realisasikan melalui kreatifitas pengkarya selaku penyunting gambar yang akan memperkuat naratif.

Pengkarya sebagai penyunting gambar membangun nilai estetika dalam merepresentasikan naskah untuk membentuk audio visual. Estetika membahas bagaimana keindahan itu bisa terbentuk dan bagaimana supaya dapat merasakannya. Keindahan yang dimaksud adalah bersifat *relative* sesuai dengan selera pengkarya atau sudut pandang seseorang melihat karya yang dihasilkan. Pengkarya sebagai penyunting gambar akan mewujudkan nilai estetikanya melalui penataan gambar yang akan dominan *tipe shot, setting, tata artistik, (mise en scene)*.

Pengkarya menerapkan optimalisasi naratif pada film. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Paska Produksi merupakan suatu tahap setelah produksi yang akan menentukan hasil akhir terhadap suatu produksi film. Sehingga dengan demikian sebagai penyunting gambar harus bisa memahami bagaimana alur cerita pada naskah, dan penyunting gambar bisa berkreasi terhadap penekanan suatu alur

cerita, juga penyunting gambar tersebut bisa memahami terhadap ketukan potongan gambar, garis imajiner bahkan konsep dan metode.

B. SARAN

Proses penciptaan film animasi *Michio* ini melalui proses perancangan yang mengalami banyak kesalahan yang pada akhirnya menjadikan sebuah pengalaman yang baru. Penggunaan teknik *Motion Comic* dengan pemilihan genre drama keluarga bisa menjadi pilihan untuk pembuatan film animasi, dan beberapa pilihan genre lainnya seperti *Action, Horror, Sci-Fi* namun disarankan untuk menyesuaikan bentuk karakter, ilustrasi, *background* gambar, dan lainnya.

Pengkarya menemukan hal baru yaitu konsep *motion comic* sendiri bisa berjalan seiringan dengan konsep *editing* seperti *discontinuity editing* dan teknik *cross cutting*. Namun beberapa kendala saat proses pembuatan film animasi *Michio* ini seperti pemilihan musik yang tepat dan dialog pemain dan suasana yang dibangun saat proses *dubbing* agar mendapatkan sisi dramatik dan naratif yang di capai. Disarankan untuk kedepannya sebelum proses pembuatan film animasi dengan konsep yang sama untuk memilih musik dan *dubbing artist* agar suasana tidak terasa datar dan membosankan.

Selain itu pemahaman yang lebih mendalam tentang isi cerita, teknis penggarapan, dan hal – hal yang akan di implementasikan kedalam film tersebut supaya pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan benar oleh penikmat film itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Hermansyah, Dony Kusen, *Teori Dasar Editing*, (Jakarta : 2009).

Mascelli, Joseph V, A.S.C, *The Five C'S Of Cinematogrsphy*. (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ. 2010).

Pratista, Himawan, *Memahami Film*. (Yogyakarta: Homerian Pustaka : 2008).

Roy Thompson, Christopher J. Bowen, *Grammar of Edit*. (1993).

Scott McCloud, *Understanding Comics: The Invisible Art* (Boston : 1993)

Sumber Lain :

<http://wikipedia.com>

<https://sipadu.isi-ska.ac.id>

